

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul “Manajemen Risiko Penerapan *Design and Build* Pada Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi Gedung”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil identifikasi risiko yang sudah dilakukan melalui studi literatur, maka didapatkan indikator risiko sebanyak 98 (sembilan puluh delapan) indikator yang dibagi ke dalam beberapa kelompok faktor risiko berdasarkan pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi gedung *design and build*, yaitu (X₁) *Risks Related to Client/Owner*, (X₂) *Risks Related to Designers*, (X₃) *Risks Related to Builders/Contractors*, (X₄) *Risks Related to Project Manager*, (X₅) *Risks Related to Subcontractors/Suppliers*, dan (X₆) *Risks Related to Government Agencies*. Sedangkan hasil dari validasi oleh para pakar, terdapat 40 (empat puluh) indikator risiko yang tidak disetujui yang terdiri dari 4 (empat) risiko pada (X₁) *Risks Related to Client/Owner*, 3 (tiga) risiko pada (X₂) *Risks Related to Designers*, 27 (dua puluh tujuh) risiko pada (X₃) *Risks Related to Builders/Contractors*, 5 (lima) risiko pada (X₄) *Risks Related to Project Manager*, dan 1 (satu) risiko pada (X₅) *Risks Related to Subcontractors/Suppliers*, sehingga indikator risiko yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 58 (lima puluh delapan) indikator.
2. Dalam penelitian ini, proses manajemen risiko dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu penetapan konteks risiko, identifikasi risiko, analisis dan evaluasi risiko, serta perencanaan respon risiko (*Risk Response Planning*).
3. Berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah dilakukan dengan metode PLS-SEM, maka didapatkan sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) indikator risiko pada penilaian probabilitas dan 34 (tiga puluh empat) indikator risiko pada penilaian dampak yang sudah dinyatakan valid dan reliabel. Hasil dari analisis *Severity Index* pada penilaian probabilitas risiko yaitu didapatkan sebanyak 23 (dua puluh tiga) indikator risiko berkategori “Sedang” dan 2 (dua) indikator risiko berkategori “Tinggi”. Sedangkan pada analisis *Severity Index* untuk penilaian dampak risiko didapatkan sebanyak 19 (sembilan belas) indikator risiko berkategori “Sedang” dan 6 (enam) indikator risiko berkategori “Besar”. Sedangkan hasil dari pengukuran tingkat risiko (*Probability Impact Matrix*) didapatkan sebanyak 19

(sembilan belas) indikator risiko berkategori “Tinggi” dan 6 (enam) indikator risiko berkategori “Sangat Tinggi”. Dengan demikian, terdapat 25 (dua puluh lima) indikator risiko dominan yang memerlukan pengendalian atau respon risiko lebih lanjut.

4. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi risiko yang sudah dilakukan, strategi penanganan atau respon risiko untuk indikator risiko dominan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menghindari risiko (*risk avoidance*), mengalihkan risiko (*risk transfer*), dan mengurangi risiko (*risk reduction/mitigate*).

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul “Manajemen Risiko Penerapan *Design and Build* Pada Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi Gedung”, maka penulis memberikan beberapa saran agar menjadi perhatian, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan telah diketahuinya risiko-risiko pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi gedung *design and build* yang dapat berpengaruh pada kesuksesan proyek itu sendiri, maka perlu dijadikan perhatian bagi setiap pihak atau pengelola proyek yang terlibat. Penerapan dari manajemen risiko pada suatu proyek konstruksi sangatlah diperlukan, mengingat terdapat berbagai risiko yang berpotensi terjadi dan menimbulkan dampak yang serius bagi kelangsungan proyek itu sendiri. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam melaksanakan manajemen risiko pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi gedung khususnya yang menggunakan sistem *design and build*.
2. Dalam penelitian ini, indikator risiko diklasifikasikan berdasarkan pihak-pihak yang terlibat pada proyek konstruksi gedung *design and build*. Namun, hal tersebut belum bisa dijadikan sesuatu yang mutlak. Masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat dijadikan perhatian dalam melakukan manajemen risiko pada proyek konstruksi gedung *design and build*. Maka dari itu, disarankan dalam penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang risiko-risiko yang dapat terjadi pada pelaksanaan proyek ini, seperti risiko terhadap lingkungan alam, risiko terhadap masyarakat, dan lain sebagainya.
3. Pada penelitian ini tidak terdapat risiko pada saat proses pelelangan proyek *design and build*, maka dari itu disarankan dapat mengkaji dan menganalisis lebih jauh tentang risiko apa saja yang dapat terjadi saat proses pelelangan proyek *design and build*.